

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pencegahan Stunting Pada Balita

Indah Wati

Universitas Haji Sumatera Utara

Email: shareefa.indah@gmail.com

Abstrak– Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Seorang anak yang mengalami stunting pada masa ini cenderung akan sulit mencapai tinggi badan yang optimal pada periode selanjutnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pencegahan stunting pada balita di Bidan Praktek Mandiri Pitriya. Desain penelitian ini bersifat observasional analitik dengan rancangan studi cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling dimana pengambilan sampel ibu yang datang ke Bidan Praktek Mandiri Pitriya yaitu 25 orang. Hasil penelitian diperoleh Mayoritas responden sebanyak 17 orang (68%) memiliki pengetahuan baik dan mayoritas ibu sebanyak 21 orang (84%) dalam pencegahan stunting pada kategori baik. Kesimpulan penelitian ini yaitu Hasil analisis korelasi terdapat nilai r positif 0,001 dengan korelasi pearson 0,643 dimana terdapat hubungan yang positif diantara kedua variabel. Dari uji signifikansi koefisien korelasi p value ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya bahwa adanya Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pencegahan Stunting pada Balita di Bidan Praktek Mandiri Pitriya. Disarankan penelitian ini dapat menjadi wawasan pengetahuan dan dapat bekerja sama dengan lintas program dan sektoral dalam penanganan stunting.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pencegahan, Stunting

Abstract– Stunting (dwarfism) is a condition in which toddlers have less length or height when compared to their age. A child who is stunted at this time tends to have difficulty reaching optimal height in the next period. The purpose of this study is to find out the relationship between maternal knowledge and stunting prevention in toddlers at Pitriya Independent Practice Midwives. The design of this study is observational analytical with a cross sectional study design. The sampling technique used was accidental sampling where 25 mothers who came to the Pitriya Independent Practice Midwife were sampled. The results of the study were obtained The majority of respondents as many as 17 people (68%) had good knowledge and the majority of mothers as many as 21 people (84%) in stunting prevention in the good category. The conclusion of this study is that the results of the correlation analysis have a positive r value of 0.001 with a Pearson correlation of 0.643 where there is a positive relationship between the two variables. From the significance test of the correlation coefficient of p value ($0.001 < 0.05$), H_0 was rejected, meaning that there is a Relationship between Maternal Knowledge and Stunting Prevention in Toddlers at Pitriya Independent Practice Midwifery. It is suggested that this research can be an insight into knowledge and can collaborate with cross-programs and sectors in handling stunting.

Keywords: Knowledge, Prevention, Stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya, sebagai akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang standar antropometri penilaian status gizi anak, stunting atau pendek merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan zscore kurang dari -2 SD (standar deviasi). Stunting bukan hanya masalah gangguan pertumbuhan fisik saja, namun juga mengakibatkan anak menjadi mudah sakit, selain itu juga terjadi gangguan perkembangan otak dan kecerdasan, sehingga stunting merupakan ancaman besar terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia. [1].

Secara global, sekitar 1 dari 4 balita mengalami stunting. Kejadian stunting sering dijumpai pada anak usia 12-36 bulan dengan prevalensi sebesar 38,3–41,5%. (Margawati, 2019). Selanjutnya, sekitar 151 juta anak dibawah 5 tahun diduga mengalami stunting. Tiga perempat dari populasi anak dengan stunting berada di Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan. Indonesia merupakan salah satu negara dengan double burden atau masalah gizi ganda, yang ditandai dengan tingginya prevalensi stunting dan anemia pada ibu hamil. Berdasarkan data stunting JME, UNICEF World Bank tahun 2020, prevalensi stunting Indonesia berada pada posisi ke 115 dari 151 negara di dunia. Sebagai dampak dari pandemi COVID-19, tanpa adanya tindakan yang cukup dan tepat waktu, jumlah anak kekurangan gizi akut (wasting) diprediksi akan meningkat sebesar 15% (7 juta anak) di seluruh dunia pada setahun pertama pandemi ini. [2].

Indonesia merupakan salah satu negara dengan permasalahan gizi balita yaitu stunting (pendek) dan wasting (gizi kurang) yang cukup tinggi. Di antara negara ASEAN, stunting di Indonesia (30,8%) masih lebih tinggi jika dibandingkan negara tetangga seperti Thailand (10,5%) dan Malaysia (20,7%). Pada Tahun 2019, diperkirakan ada sekitar 6,6 juta balita stunting atau 3 dari 10 anak di Indonesia mengalami stunting. [3]

Masalah kekurangan gizi pada anak balita memerlukan penanganan yang serius. Salah satu masalah akibat defisiensi gizi yang perlu mendapat perhatian adalah gangguan pertumbuhan tinggi/panjang badan yang

biasa dikenal dengan istilah stunting. WHO memperkirakan bahwa secara global, lebih dari seperempat anak di bawah usia 5 tahun mengalami hambatan pertumbuhan, sehingga berisiko tinggi mengalami kematian. [4].

Permasalahan gizi disebabkan oleh penyebab langsung seperti asupan makanan yang tidak adekuat dan penyakit infeksi. Sedangkan penyebab tidak langsung permasalahan gizi adalah masih tingginya kemiskinan, rendahnya sanitasi lingkungan, ketersediaan pangan yang kurang, pola asuh yang kurang baik, dan pelayanan kesehatan yang belum optimal. Pembangunan kesehatan dalam periode tahun 2015- 2019 difokuskan pada empat program salah satunya adalah penurunan prevalensi balita pendek (stunting). Berdasarkan Riskesdas 2018 Prevalensi Status Gizi (TB/U) pada Anak Umur 0-59 Bulan (Balita) di Sumatera Utara masih terdapat sebesar 13,2% balita yang sangat pendek [5].

Stunting pada anak usia dibawah lima tahun biasanya kurang disadari karena perbedaan anak yang stunting dengan anak yang normal pada usia tersebut tidak terlalu dilihat. Usia di bawah lima tahun merupakan periode emas dalam menentukan kualitas sumber daya manusia yang dilihat dari segi pertumbuhan fisik maupun kecerdasan, sehingga hal ini harus didukung oleh status gizi yang baik. Seorang anak yang mengalami stunting pada masa ini cenderung akan sulit mencapai tinggi badan yang optimal pada periode selanjutnya. Hal ini dapat menyebabkan gangguan perkembangan fungsi kognitif dan psikomotor, penurunan intelektual, peningkatan risiko penyakit degeneratif serta penurunan produktivitas di masa mendatang. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya stunting pada anak, ibu perlu mengkonsumsi asupan gizi yang layak, terutama selama masa kehamilan hingga anak lahir dan berusia 18 bulan. [6].

Berdasarkan survey awal yang didapatkan di Bidan Praktek Mandiri Pitriya masih terdapat 3 orang ibu mengatakan tidak mengetahui tentang stunting dan pencegahan stunting pada balita. Hal tersebut menggambarkan bahwa masih ada ibu yang belum mengetahui tentang pencegahan stunting. Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan pencegahan stunting pada balita di Bidan Praktek Mandiri Pitriya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan bertujuan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Jenis penelitian menggunakan desain deskriptif korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Desain penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Menurut [7], cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor – faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpul data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Bidan Praktek Mandiri Pitriya Desa Aek Loba Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan. Alasan peneliti memilih di di Bidan Praktek Mandiri Pitriya sebagai tempat penelitian, karena melalui data dari survey awal terdapat ibu yang belum mengerti tentang stunting dan pencegahan mengenai stunting pada balita serta tempat penelitian mempunyai jumlah sampel balita.

Populasi dalam penelitian ini ibu yang mempunyai balita di Bidan Praktek Mandiri Pitriya sebanyak 125 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita datang ke Bidan Praktek Mandiri Pitriya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah acidental sampling dimana pengambilan sampel pada ibu yang hanya datang di Bidan Praktek Mandiri Pitriya dengan persentase sampel sebanyak 20% sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu 25 orang.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data yang langsung diperoleh dari responden melalui hasil lembar jawaban kuesioner yang telah dilakukan kepada responden. Sumber data yang tidak langsung didapatkan dari objek yang diteliti. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari buku register/catatan dengan melihat jumlah sampel pada buku register. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang tersebar melalui pertanyaan pada variabel pengetahuan tentang stunting dan pernyataan pada variabel pencegahan stunting.

Analisa univariat digunakan untuk menjelaskan data dan mendeskripsikan tentang karakteristik responden (data umum) meliputi umur, pendidikan terakhir, status pekerjaan, paritas, untuk memperoleh gambaran dari variabel yang diteliti. Hasil analisa disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase. Analisis Bivariat bertujuan untuk menjelaskan atau mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pencegahan Stunting pada Balita.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pencegahan Stunting pada Balita Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
---------------	-----------	----------------



Umur		
<25 tahun	8	32
25-35 tahun	17	68
Pendidikan		
SMA	20	80
S1	5	20
Sumber Informasi		
Televisi	9	36
Koran	5	20
Internet	11	44
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	15	60
Bekerja	10	40
Total	25	100 %

Responden ini sesuai dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 25 orang. Dari segi umur mayoritas berusia 25-35 tahun sebanyak 17 orang (68%). Berdasarkan pendidikan, mayoritas SMA sebanyak 20 orang (80%). Dari segi sumber informasi mayoritas didapat dari internet 11 orang (44%). Pekerjaan mayoritas sebanyak 15 orang (60%) tidak bekerja.

Table 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Balita

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	17	68 %
Cukup	8	32 %
Kurang	0	0
Total	25	100 %

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas responden sebanyak 17 orang (68%) memiliki pengetahuan baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pencegahan Stunting pada Balita

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	21	84 %
Kurang	4	16 %
Total	25	100 %

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas ibu mempunyai sebanyak 21 orang (84%) dalam pencegahan stunting dalam kategori baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pencegahan Stunting pada Balita

Pengetahuan	Pencegahan Stunting				%	P Value
	Baik		Kurang			
	F	%	F	%		
Baik	16	64	1	4	100	0,001
Cukup	5	20	3	12		
Kurang	0	0	0	0		
Total	25					

Berdasarkan hasil analisa data penelitian yang diolah berdasarkan pengujian korelasi sederhana. Dari hasil analisis korelasi sederhana terdapat nilai r positif 0,001 dengan korelasi pearson 0,643 dimana terdapat hubungan yang positif diantara kedua variabel. Dari uji signifikansi koefisien korelasi p value ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya bahwa adanya Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pencegahan Stunting pada Balita

Pembahasan



Karakteristik Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pencegahan Stunting pada Balita di Bidan Praktek Mandiri Pitriya

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pencegahan Stunting pada Balita diperoleh hasil sampel sebanyak 25 orang. Dari segi umur mayoritas berusia 2535 tahun sebanyak 17 orang (68%). Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Berdasarkan pendidikan, mayoritas SMA sebanyak 20 orang (80%). Pendidikan mempengaruhi seseorang untuk berperan serta dalam pembangunan dan umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi. Dari segi sumber informasi mayoritas didapat dari internet 11 orang (44%). Salah satu faktor yang dapat memudahkan individu dalam memperoleh pengetahuan yaitu dengan cara mengakses berbagai sumber informasi yang ada di berbagai media.

Pekerjaan mayoritas sebanyak 15 orang (60%) tidak bekerja. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. [8].

Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Balita di Bidan Praktek Mandiri Pitriya

Hasil penelitian yang membahas tentang Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Balita di Bidan Praktek Mandiri Pitriya diketahui mayoritas responden sebanyak 17 orang (68%) memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan merupakan hal paling penting bagi seseorang dalam memperoleh informasi tentang stunting. Ibu yang memiliki pengetahuan luas sangat memungkinkan untuk dapat memperbaharui dan menambahkan pengetahuan yang sudah ada, sehingga ibu dapat lebih mudah menerima informasi baru yang akan diberikan selama informasi tersebut sesuai dengan fakta dan memiliki sumber yang terpercaya.

Berdasarkan penelitian [4] bahwa hasil analisis bivariat menunjukkan korelasi Kendall-Tau dengan nilai signifikansi $p \text{ value } 0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_a diterima, sehingga ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang pada balita dengan perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balita. Nilai koefisien korelasi yang positif mempunyai arti semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang pada balita maka semakin baik juga perilaku pencegahan stunting pada balita. Asumsi peneliti bahwa pengetahuan yang baik akan mempengaruhi mengenai cara mencegah stunting. Disamping itu, dalam penelitian ini juga mempunyai sumber informasi mayoritas didapat dari internet 10 orang (40%). Salah satu faktor yang dapat memudahkan individu dalam memperoleh pengetahuan yaitu dengan cara mengakses berbagai sumber informasi yang ada di berbagai media. Pada hal ini, ibu dapat dengan mudah memperoleh sumber informasi mengenai tentang Pencegahan Stunting pada Balita di Bidan Praktek Mandiri Pitriya.

Pencegahan Stunting pada Balita di Bidan Praktek Mandiri Pitriya

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas ibu mempunyai sebanyak 21 orang (84%) dalam pencegahan stunting dalam kategori baik. Menurut penelitian [5] bahwa pada hasil analisa antara status pekerjaan ibu dengan perilakunya dalam mencegah stunting didapatkan $p \text{ value } = 0,003$. Perilaku ibu dalam memberi nutrisi kepada balitanya sangat ditentukan oleh status pekerjaannya. Bekerja membuat ibu memiliki waktu cukup terbatas dengan anak balita sehingga perhatian ibu kepada perkembangan anak menjadi berkurang dan ibu tidak dapat mengontrol asupan makanan anak dengan baik. Ibu memerlukan waktu yang lebih bersama anak untuk memberi perhatian dan asupan nutrisi yang baik. Kondisi ibu yang memiliki pekerjaan berpengaruh dengan berkurangnya waktu ibu bersama anak, akibatnya akan mempengaruhi juga asupan gizi yang anak terima serta status gizinya. Peneliti berasumsi bahwa pada penelitian ini status pekerjaan ibu mayoritas adalah tidak bekerja dimana ibu yang tidak bekerja dapat memberikan perhatian yang banyak dalam memantau perkembangan pertumbuhan balitanya terutama dalam mencegah terjadinya stunting. Pemantauan perkembangan tersebut merupakan pemberian asupan makanan yang bergizi, mengikuti kegiatan posyandu secara rutin, serta menjaga kebersihan air dan sanitasi. Sedangkan ibu yang berkerja memiliki hambatan yang lebih banyak untuk dalam pencegahan stunting.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pencegahan Stunting pada Balita di Bidan Praktek Mandiri Pitriya

Dari hasil analisis korelasi terdapat nilai r positif 0,001 dengan korelasi pearson 0,643 dimana terdapat hubungan yang positif diantara kedua variabel. Dari uji signifikansi koefisien korelasi $p \text{ value } (0,001 < 0,05)$, maka H_0 ditolak, artinya bahwa adanya Hubungan .

Pengetahuan Ibu dengan Pencegahan Stunting pada Balita. Menurut penelitian [6] bahwa kategori pengetahuan ibu tentang stunting mayoritas dalam kategori baik yakni sebanyak 64 (69,6%) responden. Berdasarkan uji statistik dengan chi-square pada $\alpha = 0,05$ didapatkan bahwa $P\text{-value } 0,000 < 0,05$ sehingga hipotesa null (H_0) ditolak yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting.

Menurut asumsi peneliti bahwa, antara Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pencegahan Stunting pada Balita di Bidan Praktek Mandiri Pitriya mayoritas baik, karena dipengaruhi oleh ibu banyak memperoleh sumber

informasi melalui internet. Ibu dapat lebih mudah mengakses informasi melalui internet. Selain itu, mayoritas ibu tidak bekerja dan sebagai ibu rumah tangga sehingga mempunyai lebih banyak waktu dalam memperoleh informasi mengenai pencegahan stunting. Pencegahan stunting perlu mendapatkan perhatian khusus karena mempunyai dampak yang kurang baik apabila tidak ditangani dengan baik. Menurut (Kemenkes RI, 2018) bahwa stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Selain itu, Stunting mempunyai dampak jangka panjang apabila tidak diberikan penanganan dengan tepat seperti postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya dan masih banyak dampak lainnya. Oleh karena itu, pencegahan stunting dapat dilakukan dengan sedini mungkin dari dalam kandungan sampai balita. Asupan gizi yang baik akan mendukung dalam pencegahan stunting.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan pada bab 5, disimpulkan bahwa mayoritas responden di Bidan Praktek Mandiri Pitriya memiliki pengetahuan yang baik tentang stunting, dan sebagian besar ibu menunjukkan upaya pencegahan stunting pada balita dengan kategori baik. Selain itu, terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan stunting pada balita di Bidan Praktek Mandiri Pitriya.

REFERENCES

- [1] K. Kunci, “Analisis Perbandingan Kekuatan Bahan Komposit Dengan Variasi Susunan Acak Dan Lurus Memanjang Berbasis Serat Bambu Dan Resin Polyester,” *Jurnal Kolaborasi Sains dan Ilmu Terapan*.
- [2] M. H. Mahendra, D. T. Murdiansyah, and K. M. Lhaksana, “Analisis Sentimen Tweet COVID-19 menggunakan K-Nearest Neighbors dengan TF-IDF dan Ekstraksi Fitur CountVectorizer,” *DIKE: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, vol. 1, no. 2, pp. 37–43, 2023.
- [3] T. S. B. Hadi and C. Darujati, “Analisis dan Implementasi Toko Online From. Munch: Studi Kasus Pengembangan Platform E-Commerce,” *DIKE: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, vol. 1, no. 2, pp. 49–52, 2023.
- [4] E. Panggabean and J. R. Sagala, “Analisa Perbandingan Metode Jaringan Syaraf Tiruan Dengan Metode Sistem Pendukung Keputusan Untuk Penerimaan Tenaga Kerja,” *JUMIN*, vol. 2, no. 2, pp. 41–44, Jun. 2021, doi: 10.55338/jumin.v2i2.697.
- [5] R. I. Syahfitri, “Analisis Genomik dalam Identifikasi Pola Respon Terapi Kanker Payudara: Pendekatan Personalisasi dalam Pengobatan Kanker,” vol. 1, no. 1, 2024.
- [6] I. S. Aisyah, “Analisis Hubungan Antara Praktik Higienis dan Kejadian Penyakit Diare: Kasus Dusun Jagabaya,” *Jurnal Kesehatan dan Kebidanan Nusantara (JKN)*, vol. 2, no. 1, 2024, [Online]. Available: <https://loddosinstitute.org/journal/index.php/JKN/article/view/80>
- [7] R. Kusumaratna and J. Suyanto, “Analisis Kepuasan Pengguna Layanan Pemerintah Elektronik (e-Government) dan Implikasinya terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Masyarakat,” *Wellness Jurnal Pelayanan dan Kesehatan Masyarakat*, 2024, [Online]. Available: <https://journal.lintasgenerasi.com/index.php/JKPM/article/view/121/105>
- [8] R. I. Syahfitri, W. A. Anggraini, S. A. Putri, and N. A. Waruwu, “Persepsi dan Pengetahuan Siswa Sekolah Menengah tentang Dampak Lingkungan dari Pembuangan Sampah Plastik: Suatu Tinjauan di Lingkungan Sekolah,” 2024.